

BAB I

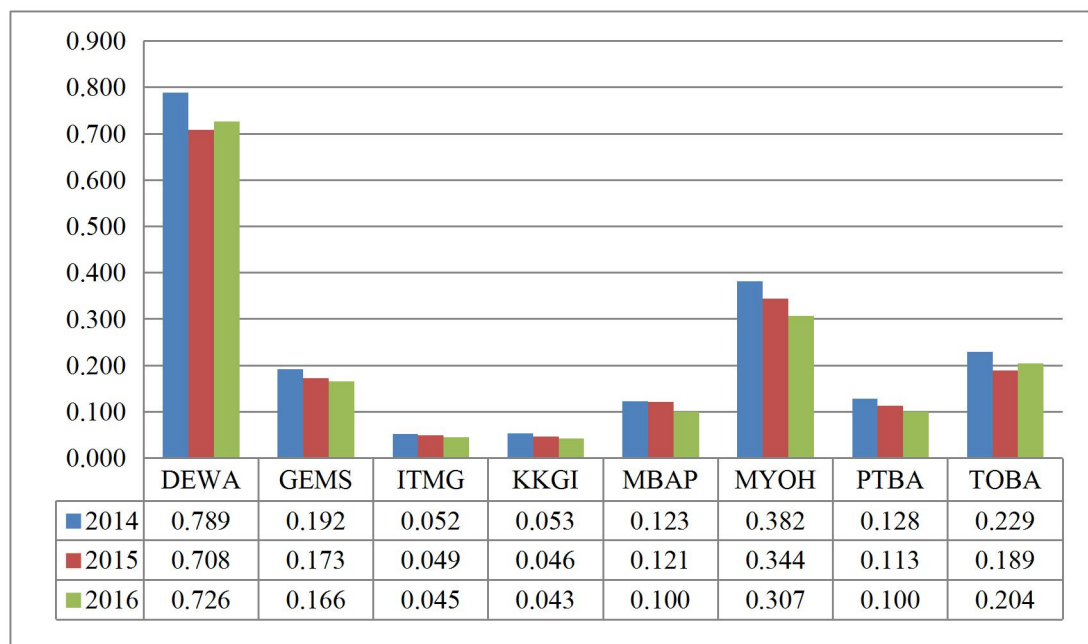
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki sumber daya alam dan mineral melimpah. Sejak dahulu Indonesia sudah terkenal sebagai penghasil sumber daya alam, diantaranya adalah batu bara. Indonesia juga termasuk dari sepuluh negara terbesar penghasil batu bara di dunia yang kualitasnya tidak perlu diragukan lagi, dan akan tetap menempati posisi penting bagi stabilitasnya pasokan batu bara di dunia. Hal ini yang mendasari mengapa perusahaan batu bara yang ada di Indonesia berlomba-lomba untuk memenuhi permintaan dengan menghasilkan volume produk yang sangat besar. Dampak positif tentu akan membawa dampak baik bagi perusahaan batu bara di Indonesia apabila jumlah permintaannya selalu meningkat setiap tahunnya.

Bukan hanya dalam internasional, batu bara juga menempati posisi yang cukup bagus dalam perekonomian nasional. Perusahaan batubara memiliki peran yang besar bagi Indonesia, antara lain sebagai sumber penerimaan negara, sumber energi primer, bahan baku industri serta memiliki efek ekonomi berganda yang besar. Perusahaan batu bara pun memiliki peran penting pula dalam pemberdayaan masyarakat. Secara nasional, perusahaan batubara bersama-sama dengan perusahaan mineral lainnya, menyumbang produk domestik bruto (PDB) serta turut memberikan kontribusi yang besar dalam penerimaan negara.

Salah satu tujuan utama dari suatu perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.



Gambar 1.1
Nilai PBV delapan emiten perusahaan batu bara tahun 2014-2016

Gambar diatas menunjukkan nilai PBV dari delapan emiten perusahaan batu bara selama tiga tahun berturut-turut selama tahun 2014-2016. Delapan emiten tersebut mengalami fluktuasi. Trend yang diperoleh dari delapan emiten perusahaan batu bara diatas adalah mengalami naik turun nilai PBV pada tahun

2014-2016. Perusahaan dengan nilai PBV lebih dari satu dikatakan memiliki valuasi yang tinggi (*overvalue*) sedangkan perusahaan dengan nilai PBV kurang dari satu dikatakan memiliki valuasi yang rendah (*undervalue*). Misalnya pada perusahaan Darma Henwa Tbk (DEWA), perusahaan ini memiliki nilai PBV yang paling tinggi diantara perusahaan yang lainnya pada tahun 2014-2016. Meskipun perusahaan ini termasuk dalam golongan perusahaan yang undervalue atau dengan nilai PBV kurang dari satu dengan kata lain memiliki harga saham yang rendah, perusahaan ini adalah perusahaan yang paling baik diantara perusahaan yang lainnya. Bisa dikattakan seperti itu karena perusahaan memiliki harga saham paling tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya. Tingginya nilai PBV berarti pula tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena berhubungan langsung dengan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Melihat fenomena di atas penelitian ini memiliki karakteristik yang dapat digunakan sebagai ukuran nilai perusahaan antara lain *ownership*, *corporate social responsibility* (CSR), dan *asset growth*. Namun selain untuk menganalisis pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, penelitian ini juga ingin membuktikan apakah ketiga karakteristik tersebut dapat berpengaruh atau tidak terhadap profitabilitas. Dimana diketahui profitabilitas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kenaikan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari

luar. Pengaruh profitabilitas di suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi kebijakan para investor yang akan berinvestasi. Sehingga, dengan demikian profitabilitas dikatakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hubungan antara variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan oleh penelitian terdahulu menunjukkan hasil seperti menurut Ika dan Shiddiq (2013) melakukan penelitian dengan judul analisis pengaruh profitabilitas, kebijakan deviden, kebijakan utang, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa ROE yang digunakan sebagai indikator dari profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV yang digunakan sebagai indikator dari nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu menurut Fernandes Moniaga (2013) melakukan penelitian dengan judul struktur modal, profitabilitas dan struktur biaya terhadap nilai perusahaan industri keramik, porcelen dan kaca menyatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan. Hal ini juga dapat dilihat dari tingkat probabilitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *ownership*. Terdapat tiga macam *ownership* yang juga dapat dikatakan mempengaruhi nilai perusahaan antara lain, *institutional ownership*, *managerial ownership*, dan *public ownership*. Masalah yang sering ditimbulkan dari struktur kepemilikan adalah konflik agensi, dimana terdapat kepentingan antara manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan dan para pemegang saham sebagai pemilik dari perusahaan. Tentunya perbedaan kepentingan ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hubungan antara variabel *ownership* dengan nilai perusahaan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu menurut Ika dan Shiddiq (2013) melakukan penelitian dengan judul analisis pengaruh profitabilitas, kebijakan deviden, kebijakan utang, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan menyatakan kepemilikan saham manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar kepemilikan saham orang yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan tidak menjadikan perubahan mendasar pada nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu menurut Aldila dan Sudarno (2014) melakukan penelitian dengan judul pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel intervening menyatakan kepemilikan asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah koefisien regresi positif berarti bahwa perusahaan yang memiliki saham asing yang lebih besar memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Ownership juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, dimana pemilik saham dan manajemen sering kali menimbulkan masalah yang disebut dengan konflik agensi. Pengaruh dari konflik antara pemilik saham dan manajemen ini akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan, kerugian inilah yang merupakan biaya ekuitas agensi bagi perusahaan. Tentu saja dengan adanya tambahan biaya akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Hubungan antara variabel *ownership* dengan profitabilitas yang dilakukan oleh penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam seperti menurut Sari

(2010) melakukan penelitian dengan judul pengaruh listed, kepemilikan saham oleh institusional dan nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan domestik di Indonesia menyatakan kepemilikan saham oleh institusional tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan saham oleh institusional tidak mampu meningkatkan profitabilitas. Hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu menurut Yulius dan Yeterina (2013) melakukan penelitian dengan judul pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia menyatakan hasil yang tidak konsisten antara indikator *ownership*. Variabel kepemilikan asing dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *corporate social responsibility* (CSR), dimana CSR merupakan suatu kewajiban perusahaan yang bertanggungjawab bukan hanya untuk konsumen, pemegang saham, ataupun karyawannya. Pembangunan suatu negara bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap manusia juga berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi keuangan, sosial, dan aspek lingkungan (*triple bottom line*). Sinergi tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan. Hal ini tentu saja menjadi harapan bagi setiap perusahaan. Perusahaan yang terus tumbuh umumnya akan memiliki prospek yang baik, dan tentu akan merespon positif

oleh para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham berarti pula peningkatan nilai perusahaan.

Hubungan antara variabel *corporate social responsibility* (CSR) dengan nilai perusahaan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam seperti menurut Managar (2015) melakukan penelitian dengan judul pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening dan moderating menyatakan CSR berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan pengkomunikasian tanggung jawab sosial perusahaan secara tepat sehingga belum ditangkap secara tepat oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu menurut Sabar dan Nedsal (2010) melakukan penelitian dengan judul pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial dan praktik tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan menyatakan pengungkapan CSR tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa dikatakan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tetapi tidak signifikan. Jadi meskipun pengungkapan CSR arahnya positif terhadap nilai perusahaan tetapi tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Corporate Social Responsibility (CSR) juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar. Melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya.

Perusahaan melakukan tanggung jawab sosial dengan cakupan yang luas didasarkan dengan motif pendekatan, dimana praktik dan pengungkapannya didudukkan dalam rangka mendukung operasional perusahaan guna meningkatkan profitabilitas.

Hubungan antara variabel *corporate social responsibility* (CSR) dengan profitabilitas yang dilakukan oleh penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam seperti menurut Fanny (2010) melakukan penelitian dengan judul pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan menyatakan pengaruh pengungkapan CSR terhadap NPM di tahun yang sama dan satu tahun setelah pengungkapan ditemukan hasil tidak signifikan. Hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu menurut Manangar (2015) melakukan penelitian dengan judul pengaruh tanggungjawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening dan moderating menyatakan CSR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas karena arahnya positif. Hal ini berarti, setiap kenaikan satu satuan CSR akan menaikkan profitabilitas perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *asset growth* (pertumbuhan aset), dimana pertumbuhan aset perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan potensial yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang dan kapitalisasi

pasar yang tinggi sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modal, hal ini akan berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan.

Hubungan antara variabel *asset growth* (pertumbuhan aset) dengan nilai perusahaan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam seperti menurut Dewa (2011) melakukan penelitian dengan judul pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu menurut Ade (2013) melakukan penelitian dengan judul pengaruh good corporate governance, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan total aset terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa pertumbuhan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian pertumbuhan total aset juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Asset Growth (pertumbuhan aset) juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, dimana pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan. Semakin meningkat pertumbuhan perusahaan maka akan menggunakan dana eksternal berupa hutang semakin sedikit. Dalam artian perusahaan tersebut telah mencapai

profitabilitas yang tinggi. Sehingga dalam menutupi dana operasional masih bisa menggunakan laba yang didapat perusahaan.

Hubungan antara variabel *asset growth* (pertumbuhan aset) dengan profitabilitas oleh penelitian terdahulu menunjukkan hasil seperti menurut Ardi dan Dewi (2014) melakukan penelitian dengan judul pengaruh pertumbuhan modal, dan pertumbuhan aset terhadap risk based capital, premi netto dan profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa menyatakan pertumbuhan aset berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas. Aset dalam perusahaan industri asuransi selalu didominasi oleh investasi (penyertaan) yang merupakan salah satu kegiatan pengelolaan keuangan yang utama di luar usaha asuransi. Investasi dapat berbentuk dana yang didepositokan, saham, obligasi, surat berharga, reksadana dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dan juga berdasarkan beragamnya hasil penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk mengetahui nilai perusahaan dan juga tingkat profitabilitas pada perusahaan batu bara di Indonesia. Maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Ownership* (Kepemilikan Saham), *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Asset Growth* (Pertumbuhan Aset) terhadap Profitabilitas dan *Value Of The Firm* (Nilai Perusahaan), (Penelitian pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016)”** dianggap penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat ditentukan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Ownership* (Kepemilikan Saham) berpengaruh terhadap Profitabilitas?
2. Apakah *Ownership* (Kepemilikan Saham) berpengaruh terhadap *Value Of The Firm* (Nilai Perusahaan)?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Profitabilitas?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Value Of The Firm* (Nilai Perusahaan)?
5. Apakah *Asset Growth* (Pertumbuhan Aset) berpengaruh terhadap Profitabilitas?
6. Apakah *Asset Growth* (Pertumbuhan Aset) berpengaruh terhadap *Value Of The Firm* (Nilai Perusahaan)?
7. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Value Of The Firm* (Nilai Perusahaan)?
8. Apakah *Ownership* (Kepemilikan Saham), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Asset Growth* (Pertumbuhan Aset) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas?
9. Apakah *Ownership* (Kepemilikan Saham), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Asset Growth* (Pertumbuhan Aset) secara simultan berpengaruh terhadap *Value Of The Firm* (Nilai Perusahaan)?

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Hendak Menganalisis Pengaruh *Ownership* (Kepemilikan Saham) terhadap Profitabilitas.
2. Hendak Menganalisis Pengaruh *Ownership* (Kepemilikan Saham) terhadap *Value Of The Firm* (Nilai Perusahaan).
3. Hendak Menganalisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas.
4. Hendak Menganalisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Value Of The Firm* (Nilai Perusahaan).
5. Hendak Menganalisis Pengaruh *Asset Growth* (Pertumbuhan Aset) terhadap Profitabilitas.
6. Hendak Menganalisis Pengaruh *Asset Growth* (Pertumbuhan Aset) terhadap *Value Of The Firm* (Nilai Perusahaan).
7. Hendak Menganalisis Pengaruh Profitabilitas terhadap *Value Of The Firm* (Nilai Perusahaan).
8. Hendak Menganalisis pengaruh *Ownership* (Kepemilikan Saham), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Asset Growth* (Pertumbuhan Aset) secara simultan terhadap Profitabilitas.
9. Hendak Menganalisis pengaruh *Ownership* (Kepemilikan Saham), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Asset Growth* (Pertumbuhan Aset) secara simultan terhadap *Value Of The Firm* (Nilai Perusahaan).

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu pertimbangan atau gambaran dan sebagai informasi kepada pihak manajemen perusahaan untuk penentuan kebijakan serta pengambilan keputusan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas dan nilai perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.